

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Choan Seng Song adalah seorang Teolog Asia yang memperjuangkan penderitaan yang dialami dalam kehidupan masyarakat Asia, di mana penderitaan ini berupa Diskriminasi, kemiskinan, human trafficking bencana alam, politik, kebudayaan dan lain sebagainya. Sehingga Song dalam kehidup bertologinya, memperjuangkan dan membangun pemahaman mengenai teologi Asia dalam kehidupan bermasyarakat dan pandangannya mengenai teologi yang selama ini menjadi beban atau penderitaan yang mereka alami dalam keseharian mereka. Song juga dalam kehidupannya menantang keras budaya Barat yang dibawa masuk kedalam kehidupan orang-orang Asia di mana pemahaman Barat itu membuat mereka menderita secara iman dan moral, orang-orang Asia yang sementara berjuang dalam penderitaan yang sedang mereka alami dalam kehidupan mereka, yaitu krisis kemiskinan yang melanda orang Asia pada saat itu. Dalam pandangan Song mengenai menderita dalam bukunya mengatakan bahwa Allah para korban tanpa memberikan arti apa-apa di dalamnya adalah berarti menyerahkan diri kepada keputusan Allah karna dia ada bersama kita, dan itu adalah keputusan-Nya. Hal ini berkaitan erat dengan semangat untuk membawa perubahan bagi penderitaan yang sedang dialami para korban. Para korban akan merasa lebih menerima keadaan penderitaannya karena Allah hadir bersama sama dengan mereka, Allah adalah Allah bagi para korban. Bagi Song, Tuhan di dalam Yesus adalah Tuhan yang ikut menderita bersama orang-orang yang menderita. "Yesus, singkatnya, adalah orang-orang yang disalib! Yesus berarti orang-orang yang disalib. Mengatakan Yesus berarti orang yang menderita". Bagi Song, narasi yang menggambarkan penderitaan dan kematian Yesus mencerminkan realitas hidup masyarakat Asia, Penderitaan akibat ketidakadilan adalah realitas hidup masyarakat Asia, ini bukan hanya kisah orang-orang Asia, ini adalah kisah Yesus dan juga kisah Tuhan. Tuhan yang menderita bersama manusia adalah kisah penderitaan.

Penulis membahas kontribusi Choan Seng Song terhadap pandangan GMIT dalam mengatasi penderitaan. Penderitaan adalah bagian alami dari kehidupan manusia dan konsisten dengan realitas dosa dan pencobaan. Ajaran Gereja juga menganggap penderitaan sebagai kesempatan untuk pertumbuhan rohani dan pengembangan

karakter. Dalam konteks ini, penderitaan dapat dilihat sebagai ujian yang membentuk keimanan dan kesetiaan seseorang. Konsep solidaritas terhadap penderitaan orang lain dan pelayanan kepada mereka yang menderita dapat menjadi bagian integral dari ajaran Gereja. Di tengah sulitnya kemiskinan dan bencana alam yang dialami GMIT, Gereja yang hidup dan bertumbuh dalam konteks ini harus belajar mengembangkan kepekaan dan pemahaman terhadap alam dan kehidupan. Sebagaimana disebutkan dalam Poin Eklesiologi, GMIT menanggapi kedua persoalan besar ini dengan serius. Penderitaan, seperti halnya dosa dan cobaan, dianggap sebagai bagian alami dari kehidupan manusia.

Ajaran Gereja memandang penderitaan sebagai kesempatan untuk pertumbuhan rohani dan pengembangan karakter. Meskipun Gereja mengakui penderitaan, Gereja terus menegaskan kembali harapannya akan kehidupan kekal dan percaya bahwa Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk memberikan penghiburan dan kekuatan kepada umat-Nya. Kehadiran Choan Seng Song menyumbang gagasan bahwa penderitaan tidak bisa dihindari tetapi diterima sebagai bagian dari diri sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan berjuang dengan diri sendiri, mendengarkan suara hati, mengakui diri sendiri, menerima diri sendiri, dan berdamai dengan diri sendiri. Penulis menggunakan Ayub 1:1-21 untuk menyoroti kontribusi Choan Seng Song dalam mengatasi penderitaan yang terjadi. Ayub mengalami kesedihan dan penderitaan yang luarbiasa, namun melalui semua itu ia memilih pasrah pada kedaulatan Tuhan. Inilah iman Ayub, dan betapa pun beratnya penderitaan yang dideritanya, imannya kepada Tuhan tidak pernah melemah. Ayub sangat percaya bahwa Tuhan mengendalikan segala sesuatu dan Dia menentukan akhir segala sesuatu sesuai yang telah Dia tetapkan. Oleh karena itu, penting bagi umat Kristiani saat ini untuk bersekutu setiap hari dan mengenal Tuhan agar tidak kehilangan iman saat menghadapi badai kehidupan. Melalui proses mengenal Tuhan, kamu akan menemukan sudut pandang ilahi yang muncul dari hubungan pribadimu dengan Tuhan, dan kamu akan mampu menyesuaikan pendapatmu serta secara aktif dan sepenuhnya memahami permasalahan yang kamu alami. Dewa yang melakukan hal-hal yang tidak adil. Ayub memilih untuk bersikap positif dengan berserah diri kepada Tuhan dan membentuknya

## **B. Saran**

**Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT)**, perlu memberikan perhatian lebih serius terhadap penderitaan yang dilamai oleh jemaat dalam wilaya pelayanannya dengan ajaran Alkitab. GMIT juga seharusnya lebih memperhatikan dan ada inisiatif terhadap

program yang dilakukan oleh jemaat demi melawan penderitaan, agar jemaat dapat melihat inisiatif dari GMT dalam tindakan yang di ambilnya. GMT diharapkan menjadi lembaga yang mengemban tugas penting dalam hal bersama-sama dengan jemaat untuk merasakan penderitaan demi membangkitkan iman mereka dan mengembang tugas utama yakni berperang melawan penderitaan bersama jemaat.